

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang bercorak agraris. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masuk ke dalam salah satu Negara yang sedang berkembang yang sebagian besar penduduknya didominasi oleh petani. Sektor perekonomian bergantung pada bidang agraris. Indonesia pada dasarnya merupakan suatu Negara yang kaya akan sumberdaya alam, letak geografis Indonesia yang strategis, iklim yang memungkinkan untuk panen sepanjang tahun serta hutan yang begitu luas dan menyimpan banyak sekali sumberdaya alam yang beragam. Sebagian penduduk Indonesia berdomisili di perdesaan dan sebagian besar adalah petani. Maka untuk itu pembangunan ekonomi petani perdesaan sebagai satu kesatuan antara pembangunan sektor pertanian dan industri kecil diarahkan pada upaya pemberdayaan Agroindustri. Pengembangan Agroindustri ini sekaligus akan dapat menyediakan lapangan kerja bagi penduduk pedesaan sejalan dengan berkembangnya kegiatan sektor pertanian (*on farm*) dan di luar pertanian (*off farm*) melalui proses pengolahan dan kegiatan jasa perdagangan komoditas primer, angkatan kerja di sektor pertanian masih dominan $\pm 46,1\%$. Berkembangnya kegiatan tersebut akan meningkatkan nilai tambah di perdesaan, perluasan diversifikasi produksi perdesaan, pendapatan petani dan mempercepat akumulasi kapital pedesaan.

Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. Menurut FAO dalam Soekartawi (2005:10) :

Suatu industri yang menggunakan bahan baku dari pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku yang digunakan disebut "Agroindustri". Arti kedua adalah bahwa Agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri.

Tantangan pertanian di era industrialisasi dan perdagangan bebas menuntut penguatan pertanian melalui model-model baru. Model pembangunan pertanian dengan paradigma modernisasi yang secara praktis terlihat melalui revolusi hijau ternyata hanya mampu mendongkrak tingkat produksi. Sementara kesenjangan sosial ekonomi di perdesaan masih tampak besar. Paradigma pertanian industrial yang dikembangkan dengan secara jeli mempertimbangkan aspek budaya dan struktur sosial dapat menjadi alternatif bagi model pertanian masa depan. Pada tahun 2004 ada sekitar tiga juta unit IKM (industri kecil menengah) yang mampu menyerap lebih dari 12 juta tenaga kerja. Sedangkan industri besar hanya 7.000 unit usaha. Kendati demikian dari kontribusi ekspor non migas nasional, IKM baru menyumbang devisa sekitar 10 persen dari total non migas per tahun (media Indonesia 2007). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila agroindustri dapat dikembangkan terus-menerus maka jumlah pengangguran akan terus menurun dan akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Departemen Perindustrian (Deprind) akan memfokuskan pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) sektor agro atau industri yang berbasis hasil pertanian, karena memiliki potensi yang paling besar dan mudah untuk

dikembangkan di seluruh Indonesia. Sektor agroindustri memiliki wahana yang bagus karena produksi pertanian tersebar di seluruh Indonesia , selain itu IKM agro juga *labour intensive* (padat karya) dan sudah familiar (dikenal) karena Indonesia yang merupakan negara agraris.

Agroindustri merupakan solusi penting untuk menjembatani keinginan konsumen dan karakteristik produk pertanian yang variatif dan tidak bisa disimpan. Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat di konsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari luar negeri melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri. Dengan mengembangkan Agroindustri secara tidak langsung kita telah membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri. Bangsa Indonesia adalah bangsa agraris dengan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, untuk itu industri yang paling potensial dikembangkan adalah industri pertanian karena mencakup hidup masyarakat Indonesia itu sendiri bukan industri lain yang sebagian besar bahan bakunya diimpor dari luar negeri. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan semua sektor ekonomi di Indonesia tumbuh pada kuartal ketiga 2007. Dan, dibandingkan triwulan sebelumnya, pertumbuhan terbesar terjadi di sektor pertanian, yakni 10,2%. Pertumbuhan itu terutama dipasok produk Agroindustri yakni 33,7%.

Sedangkan arah pengembangan Agroindustri menurut Direktorat Jenderal Industri Kimia, Agro dan hasil Hutan, Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia (2005) adalah:

1. Sinkronisasi pengembangan Agroindustri dan produk hasil pertanian dalam menghadapi pasaran internasional,
2. Meningkatkan pendapatan daerah melalui pengembangan wilayah produksi bahan baku Agroindustri,
3. Meningkatkan partisipasi aktif dalam mendorong berputarnya kembali roda perekonomian nasional yang mengakar di masyarakat,
4. Mengupayakan ketersediaan kebutuhan pokok yang terjangkau daya beli masyarakat.

Agroindustri merupakan upaya strategis karena diperhitungkan dapat turut serta menanggulangi masalah pengangguran dan pemberdayaan (*empowering*) ekonomi masyarakat baik di peresaan maupun perkotaan. Selain itu, agroindustri mempunyai nilai strategis, yaitu :

1. Bersifat *resource based*,
2. Memiliki dimensi pemerataan karena mempunyai keterkaitan ke depan (*forwad linkages*) dan ke belakang (*backward linkages*),
3. Dapat memenuhi kebutuhan pangan dan pokok lainnya,
4. Mampu meningkatkan peluang pertumbuhan ekonomi nasional,
5. Mampu mendorong peningkatan devisa nasional bila produknya menjadi komoditas ekspor.

Pada saat perekonomian Indonesia yang sedang terpuruk ada salah satu Kecamatan yang membentuk Asosiasi atau perkumpulan dari para petani yang bertujuan dalam mengembangkan kegiatan pertanian yang berbasis Agroindustri, salah satunya adalah Kecamatan Rancabali yang membentuk perkumpulan atau lembaga kelompok Tani Asosiasi Agrobisnis dan Wisata (ASGITA) Kecamatan

Rancabali Kabupaten Bandung. Kecamatan Rancabali merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung, tepatnya di bagian selatan Kota Bandung. Kecamatan Rancabali memiliki luas wilayah 147.000 Km² dengan jumlah penduduk 47.850 yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang agraris. Berbagai jenis agraris berkembang di Kecamatan Rancabali, terutama hasil pertanian yang dapat dijadikan bahan baku industri dalam bentuk agroindustri. Agroindustri yang dikembangkan di Kecamatan Rancabali tersebut bukan industri besar namun berupa home industri yang bahan bakunya berasal dari perkebunan para petani sendiri yang berada di sekitar wilayah Kecamatan Rancabali serta pengolahannya mempergunakan cara-cara yang tradisional.

Tujuan dibentuknya Lembaga Asosiasi Bisnis dan Wisata tersebut, yaitu :

1. Untuk memudahkan hubungan (akses), pembinaan dan kemitraan dalam kegiatan Agrobisnis, Agro Wisata, Agro Industri antara pemerintah (Insatansi-instansi terkait) juga pihak Steakholder dengan masyarakat di Kecamatan Rancabali yang terhimpun dalam Asosiasi Agrobisnis dan Wisata "ASGITA" Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.
2. Untuk lebih meningkatkan promosi Kecamatan Rancabali sebagai Daerah kunjungan Wisata andalan Kabupaten Bandung.
3. Untuk lebih meningkatkan tarap hidup atau kesejahteraan dibidang Ekonomi dan Sosial kemasyarakatan di Kecamatan Rancabali khususnya.

Dibentuknya suatu lembaga yang menangani para kelompok petani yang tergabung dalam kelompok tani maka akan meningkatkan pemanfaatan hasil pertanian yang lebih efisien dan meningkat pendapatan para petani, selain itu dapat terserapnya tenaga kerja yang lebih banyak sehingga besarnya pengangguran diperdesaan tidak terlalu besar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 yang menjelaskan suatu lembaga yang menaungi para kelompok tani yang terlibat dalam bidang Agroindustri yang mewakili setiap Desa dan kampung.

Tabel 1.1
Kelompok Tani Kecamatan Rancabali

| No | Kelompok Tani | Wilayah Perwakilan |
|----|---|---|
| 1 | Alam Makmur | Arca, Cikareo, Warungpalu |
| 2 | Mitra Tani Organik | Babakan Jampang |
| 3 | Pusaka Lestari | Cilastari |
| 4 | Mekar Mukti | Cipanawa, Ciburial, Langkob |
| 5 | Sawargi Strawberry | Barutunggul, Sinapeul, Ciole-ole |
| 6 | Mitra Tani | Kelompok Budidaya Strawberry |
| 7 | Sifa Lestari | Masyarakat Usaha Tani Herbal/bio farma, Kapenggerak Wisata Desa Patengan |
| 8 | Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) | Desa Alamendah, Patengan, Cipelah, Sukaesmi, Indragiri |

Sumber : Asosiasi Agrobisnis dan Wisata Kec. Rancabali 2007

Tabel 1.1 merupakan kumpulan dari berbagai kelompok tani yang mewakili seluruh kelompok tani yang berada di Kecamatan Rancabali, 8 lembaga kelompok tani tersebut berada dibawah naungan dan bimbingan ASGITA yang merupakan lembaga kelompok tani yang mempunyai visi dan misi dalam mengembangkan pertanian di Kecamatan Rancabali baik dalam segi Pertanian, Agroindustri, Budidaya, dan Agrowisata yang dimiliki.

Selain mempunyai tujuan tersebut, ASGITA bergerak dalam beberapa pengembangan hasil pertanian salah satunya berupa Agroindustri yang sekarang merupakan produk unggulan dari kecamatan Rancabali sebagai suatu kawasan yang kini lebih dikenal dengan Kawasan Pariwisata di Bandung Selatan. Pengolahan dari produk Agroindustri yang dikembangkan di Kecamatan Rancabali (ASGITA 2007) pada (www.bandung.go.id) adalah :

1. Makanan dan Minuman dari Buah Strawberry,

2. Minuman Herbal,
3. Minuman Bandrek dan Bajigur,
4. Herbal kering dan Serbuk,
5. Kemasan Sayur-mayur,
6. Kemasan Sayur-mayur eksklusif,
7. Serbuk Kopi,
8. Pengolahan Limbah (Kompos)

Peranan sektor industri dalam kegiatan pembangunan semakin penting. Pemerintah terus berusaha menyeimbangkan peranan sektor industri terhadap sektor pertanian, untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang sehingga terdapat kemampuan industri maju yang didukung oleh pertanian yang tangguh. Berdasarkan kenyataan di atas, maka industri yang mengolah hasil-hasil pertanian di Indonesia memegang peranan yang strategis.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil suatu penelitian yang cukup menarik untuk diteliti. Suatu kawasan yang sudah memiliki suatu lembaga yang bergerak dalam bidang Agroindustri namun pada kenyataan di lapangan pengembangannya sangat terbatas dan lembaga tersebut tidak begitu eksis padahal peluang untuk pengembangannya cukup menawarkan hasil yang sangat menarik dan memuaskan baik dari segi pengolahan yang bisa mendapatkan keuntungan lebih, disisi lain penyerapan tenaga kerja yang cukup membantu bagi penduduk di sekitar wilayah pengembangan. Maka penulis akan mencoba melakukan penelitian seberapa besar potensi Agroindustri tersebut dan seberapa besar Agroindustri tersebut dapat menyerap tenaga kerja dengan begitu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **"Potensi Pengembangan Agroindustri di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung"** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal dari pengembangan agroindustri yang berada di Kecamatan

Rancabali sehingga dapat menjadi bahan ajaran dan mengetahui berbagai aspek dan potensi yang dapat mendukung Agroindustri dan seberapa besar penyerapan tenaga kerjanya. Sehingga dengan adanya penelitian tersebut dapat ditentukan solusi dan permasalahan dalam menghadapi berbagai kendala didalam potensi Agroindustri dan sebagai bahan pertimbangan didalam mengembangkan Agroindustri sebagai salah satu solusi dalam membuka lapangan pekerjaan baru agar tidak banyaknya para penduduk pedesaan yang melakukan Urbanisasi ke kota-kota besar, sehingga perkembangan Desa mereka akan terhambat karena penduduk usia produktifnya lebih memilih bekerja di kota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini "**Bagaimana Potensi Pengembangan Agroindustri di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung ?**" Agar tidak terjadi perluasan permasalahan dan kerancuan dalam penafsiran, maka dengan begitu rumusan masalah yang penulis ajukan sebagai bahan penelitian adalah :

1. Kondisi fisik dan sosial apa saja yang berpotensi dalam pengembangan kawasan agroindustri di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan Agroindustri di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi kondisi fisik dan sosial apa saja yang berpotensi dalam pengembangan kawasan agroindustri di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung ?
2. Mengidentifikasi strategi pengembangan Agroindustri di Kecamatan Rancabali ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diambil dari pembuatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diperolehnya gambaran mengenai potensi fisik dan social dalam pengembangan Kawasan Agroindustri di Kecamatan Rancabali.
2. Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dalam Pengembangan Potensi Agroindustri di Kecamatan Rancabali.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini membahas mengenai **“Potensi Agroindustri Pengembangan Agroindustri di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung”**. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran konsep, berikut ini

akan dijelaskan mengenai definisi operasional mengenai konsep-konsep yang akan dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini.

1. Potensi

Potensi merupakan suatu daya atau tenaga yang diharapkan atau kekuatan yang terdapat pada suatu wilayah atau kawasan, selain itu merupakan sumber-sumber alam dan manusia baik yang sudah terwujud maupun yang belum terwujud dan diharapkan dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan wilayah tersebut. Sumber daya alam yang dapat mendukung perkembangan Agroindustri agar dapat dijadikan sebagai salah satu pemasukan bagi suatu wilayah serta potensi yang terdiri dari berbagai potensi yang dapat mendukung untuk dikembangkan baik potensi fisik maupun potensi sosial. Dalam penelitian ini potensi yang dikaji, yaitu :

- a. Potensi fisik yang dimaksud adalah keadaan fisik di daerah penelitian yang dalam hal ini adalah tipologi kawasan yang meliputi kondisi agroklimat, geologi, morfologi, vegetasi dan penggunaan lahan.
- b. Potensi sosial, yaitu potensi-potensi yang berhubungan dengan berbagai kegiatan masyarakat dan potensi penduduk tersebut di suatu wilayah pengembangan. Potensi sosial itu meliputi :
 - Karakteristik Agroindustri, yaitu hasil pengolahan apa saja yang dijadikan sebagai industri dari hasil pertanian, misalnya berupa tanaman obat-obatan, buah-buahan, dan sayur-sayuran.
 - Infrastruktur Agroindustri, yaitu sarana dan prasarana yang terdapat disuatu wilayah tersebut tersebut yang berhubungan dengan kegiatan

pertanian dan industri produk pertanian, yaitu jalan, sistem produksi, pemasaran, cara pengolahan, pusat informasi, dan sarana penunjang yang lain.

- Kelembagaan adalah badan-badan yang menunjang kegiatan pertanian seperti kelompok tani, koperasi, serta lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pertanian.
- Keragaman Produksi, seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pertanian yang meliputi kegiatan usaha tani primer, pengolahan produk pertanian, serta agrowisata yang berada di wilayah Kecamatan Rancabali.
- Fasilitas Umum, semua fasilitas atau sarana dan prasarana yang berada di Kecamatan Rancabali yang berfungsi dalam memenuhi kebutuhan berbagai kebutuhan masyarakat sekitar.

2. Potensi Pengembangan Agroindustri

Semua daya atau sumber daya alam yang berhubungan dengan pertanian yang dapat dijadikan bahan dalam sistem agroindustri. Dalam hal ini semua pertanian yang dapat diolah melalui proses produksi sederhana namun dapat menghasilkan potensi yang lebih besar dari sebelum dilakukan proses produksi. Kecamatan Rancabali salah satunya terkenal dengan buah Strawberry, buah tersebut diolah melalui produksi dalam bentuk tradisional namun dapat menghasilkan potensi yang lebih dari sebelum di lakukan proses produksi.

Dari berbagai pengertian definisi operasional dan parameter penelitian tersebut maka penulis akan mencoba menganalisis potensi agroindustri serta bagaimana pengembangan dan pengelolaan potensi agroindustri tersebut yang berada di Kecamatan Rancabali agar dapat berkembang dengan baik dan menjadi salah satu pendapatan yang lebih bagi para petani disana.

